

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak disebut dengan masa usia emas (*golden age*) merupakan masa setiap individu cepat dalam menerima dan mengelola sebuah informasi. Oleh karena itu, sangat penting memanfaatkan masa ini untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya agar anak tumbuh secara optimal.<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah serta memberikan kegiatan yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan diselenggarakan dengan menitikberatkan pada arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>2</sup> Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam aspek perkembangan, minat serta kemampuan setiap anak. Sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi berupa kesempatan serta menyediakan wadah pada anak agar memperoleh pengalaman berharga dan anak bahagia seperti mendorong anak untuk berinovasi serta berkreasi sesuai dengan bakat minatnya tanpa mengurangi semangat dan kreativitas anak dalam mencoba dan memperoleh pengalaman. Karena stimulasi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dalam proses belajar dan memori anak.<sup>3</sup>

Terdapat sembilan jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner yaitu kecerdasan berbahasa, kecerdasan dalam berhitung, kecerdasan berimajinasi dengan ruang dan warna, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan dalam berkomunikasi, kecerdasan dalam memahami diri sendiri, kecerdasan bermusik, kecerdasan naturalis serta kecerdasan eksistensial. Pada setiap kecerdasan tersebut, terdapat beberapa kecerdasan yang sangat terlihat dan dapat menjadi jati diri

---

<sup>1</sup>Resa Respati, Lutfi Nur, and Taopik Rahman, "Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 2 (2018), <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud>.

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hal. 14.

<sup>3</sup>Mahyumi Rantina, Hasmalena, and Yanti Karmila Nengsih, *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020). Hal 18-19.

anak. Oleh karena itu, peningkatan setiap kecerdasan tersebut sangat penting untuk dilakukan karena setiap kecerdasan berguna dan sangat mempengaruhi kehidupan anak. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan yang tertanam di dalam diri anak. Menurut Prasetyo yang mengutip dari Seelfeldt dan Wasik menjelaskan bahwa anak dengan usia 3-5 tahun penuh dengan energi dan terus bergerak, waktumereka tumbuh, keterampilan motorik kasar dan halus menjadi lebih cepat serta semakin baiknya kemampuan anak untuk melaksanakan tugas.<sup>4</sup>

Kecerdasan kinestetik memiliki peran yang penting bagi pikiran dan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan suatu gerak karena memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan bergerak anak usia dini. Oleh karena itu, pemberian stimulus dapat dilaksanakan dari usia dini agar anak dapat memperoleh kecerdasan kinestetik yang lebih baik. Pada masa anak sebagai letak dasar pertama untuk mengembangkan seluruh potensi yang akan membantu anak dalam menghadapi beragam persoalan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui gerakan tubuh anak. Cara yang dapat dilakukan dengan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang membutuhkan keterampilan anggota tubuh.<sup>5</sup> Hal tersebut diperkuat pada pendapat Gardner dan Checkly yang berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik adalah sebuah kemampuan untuk menggunakan tangan, jari-jari, lengan, kaki dan berbagai kegiatan fisik dalam memecahkan masalah atau dalam membuat sesuatu.<sup>6</sup> Sebagaimana seperti Rasulullah SAW menganjurkan untuk mengajarkan anak-anak untuk berenang, memanah, dan berkuda dalam sebuah hadis yang berbunyi:

أَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُبَارِكِ الْعَطْرِ

نَأَيْبِي حَدَّثَنِي تَيْسٌ عَنْ ابْنِ

عمر عبيد العطر سنكر الحريث تعلموا أولادكم السباحة والرماية وركوب الخيل

Artinya : Ahmad bin Ubaid bin Ishaq bin Mubaraq Al' Athar mengabarkan kepada kami, ayahku (Ubaid bin Ishaq) mengabarkan kepadaku, Qais menuturkan kepadaku dari

<sup>4</sup> Respati, Nur, and Rahman, "Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini." hal. 324.

<sup>5</sup> Ilmiawati Dinia Rahmadani and Narendradewi Kusumastuti, "Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Perfoming Art School," *Jurnal Golden Age* 6, no. 1 (2022): 271.

<sup>6</sup> Budi Rahardjo, Pratiwi Hidayati, and Fachrul Rozie, *Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu* (Banyumas: CV. Amerta Media, 2021).

Laits, dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Ajarkanlah anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah.” (AlBaihaqi berkata: Ubaid Al Athar adalah perawi yang munkarul hadist.

Dalam hadist tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengajarkan generasi penerus agar dapat berenang, melempar serta memanah karena daridilakukannya beberapa penelitian ternyata hal tersebut mempunyai berbagai manfaat untuk tubuh diantaranya baik untuk kecerdasan kinestetik anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Martin Jamaris dalam Mubiar yang menyatakan bahwa kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan ketrampilan untuk mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan tubuh.<sup>7</sup> Sehingga dalam hadist diatas memiliki keterkaitan pada pendapat Gardner, supaya anak terampil dalam menggunakan tubuhnya serta mengontrol gerakan, kecepatan, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan serta fleksibilitas. Contoh yang dapat diamati adalah aktivitas para atlet atau pertunjukan seni seperti menari, drama atau senam irama. Sehingga hal ini perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kecerdasan kinestetik yang optimal.<sup>8</sup> Mengingat pentingnya kecerdasan kinestetik yaitu dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik, dapat membangun rasa percaya diri seperti tampil dalam perlombaan ataupun kegiatan perpisahan, dapat meningkatkan kesehatan, melatih disiplin, meningkatkan kemampuan berfikir, belajar bekerja sama serta dapat merangsang kreativitas anak.<sup>9</sup> Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik terutama pada anak usia dini, karena kecerdasan tersebut dapat membantu anak untuk membangun kemampuan psikomotor yang baik.

Terlihat dari perkembangan fisik motorik anak sekarang sangat cepat dan aktif ketika diberikan suatu kegiatan. Dimana anak mampu melakukan gerakan fisik motorik dengan baik. Kasus tersebut dapat dilihat dari berbagai aktivitas kegiatan fisik anak sekarang

---

<sup>7</sup> Dwi Dian Amalia, Ayi Sobarna, and Nur Dinar Inten, “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Di Kelompok B,” *Prosiding Pendidikan Guru PAUD* 4, no. 2 (2018): 171–72, <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/paud/article/download/12715/pdf>.

<sup>8</sup>Fitria and Leni Marlina, “Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 164, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitriah/article/view/3790/2760>.

<sup>9</sup>Muhammad Affandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Penerbit Nem, 2021). Hal 140.

sudah banyak yang dikemas secara menarik dan kreatif. Contohnya seperti *outbond*, senam irama, bermain lompat angka, lempar tangkap bola dan lainnya. Dengan adanya kasus tersebut perlu disadari bahwa beragam aktivitas fisik juga sangatlah penting sebagai dasar dalam membangun dan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, yaitu dimulai dengan kegiatan fisik pada kecerdasan kinestetik yang baik.<sup>10</sup> Karena dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beragam cara seperti bermain, menari, melakukan olahraga, jalan berirama, lari merangkak, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik, dan sentuh-tebak serta masih banyak kegiatan fisik lainnya.<sup>11</sup> Seperti halnya di RA Roudlotush Sholikhin II terdapat kegiatan tambahan ekstrakurikuler kesenian yang salah satu kegiatannya sebagai cara menstimulasi kecerdasan kinestetik yaitu seni tari. Namun tidak semua lembaga PAUD terdapat adanya ekstrakurikuler seni tari karena jarang anak-anak melakukan gerakan menari.<sup>12</sup>

Tujuan adanya ekstrakurikuler sendiri dapat membentuk kepribadian dan watak, keunikan anak serta pengembangan bakat minatnya. Karena setiap kegiatannya bernuansa seni yang masing-masing memiliki manfaat dapat mendukung perkembangan dan kecerdasan anak. Dengan belajar tari, anak dapat mengeskpresikan diri, menampilkan kemampuannya serta dapat membangun rasa kepercayaan pada diri anak. Karena belajar tari tidak hanya melakukan gerakan indah saja namun juga terdapat hal lain yang dapat dipelajari dari seni tari. Disini peran tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan pembelajarannya. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat diterima dan anak mampu untuk melakukannya, maka tenaga pendidik harus memahami gerak dasar tari anak.<sup>13</sup> Pada gerakan tari dapat memberikan manfaat untuk anak usia dini seperti membantu dalam peningkatan kecerdasan kinestetik. Selain itu, bisa menguatkan konsentrasi, keluwesan, keindahan gerak, serta tidak hanya mengenai penguasaan kinestetik saja, tetapi dapat memberikan peluang keterampilan dari gerak tari diperoleh.

---

<sup>10</sup> Rada Chanda Fais, Saidah Najmah, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Pada Peserta Didik Kelompok B RA Masjid Al-Azhar Semarang Tahun Ajaran 2017/2018” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

<sup>11</sup> Rahardjo, Hidayati, and Rozie, *Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu*. Hal 42.

<sup>12</sup> Observasi di RA Roudlotush Sholikhin II pada bulan Maret (2023).

<sup>13</sup> Aris Setiawan, “Problematika Pembelajaran Seni Tari Di TK Candra Kirana Surabaya,” *Pedagogi Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2017): 3, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1217>.

Dengan begitu stimulasi kecerdasan kinestetik melalui seni tari ini, dapat membentuk anak memiliki kemampuan mengkoordinasikan gerak satu dengan gerak berikutnya melalui musik tarian serta kemampuan dalam keseimbangan, kelenturan dan ketangkasan. Pembelajaran seni tari mencakup pembelajaran jasmani dan seni yang sangat membedakan dengan bidang studi yang lain. Tari merupakan suatu ekspresi jiwa yang dilakukan dengan gerakan pada tubuh sebagai media ungkapannya. Gerakan dilakukan untuk menggambarkan isi hati dan gerakan tersebut telah diolah sesuai dengan tema, maksud, dan tujuan atau isi dari tarian tersebut.<sup>14</sup> Pembelajaran seni tari juga sebagai sarana untuk mengenalkan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa. Bahwa tari dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu tari tradisional, tari nusantara, tari kreasi, dan tari kontemporer. Adanya ekstrakurikuler seni tari tersebut ternyata menjadi daya tarik masyarakat untuk mendaftarkan putra putrinya sekolah di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun pada penelitian tersebut akan mengkaji mengenai stimulasi kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari pada anak usia 5-6 tahun di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus. Dengan demikian fokus penelitian tersebut adalah bagaimana penerapan pembelajaran seni tari untuk stimulasi kecerdasan kinestetik serta problem dan solusi dalam stimulasi kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari pada anak usia 5-6 tahun di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menemukan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran seni tari dalam stimulasi kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana problem dan solusi yang terjadi pada stimulasi kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari pada anak

---

<sup>14</sup>Rakanita Kinesti, Ayu Dyah, *Bahan Ajar Gerak Dasar Dan Cipta Tari Anak Usia Dini* (Kudus, 2021). Hal20.

usia 5-6 tahundi RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diatas dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran senitari dalamstimulasi kecerdasan kinestetik melalui pada anak usia 5-6 tahun di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui problem dan solusi yang terjadi pada stimulasi kecerdasan kinestetik anak melalui ekstrakurikuler seni tari pada anak usia 5-6 tahun di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil suatu penelitian mempunyai kegunaan atau manfaat bagi peneliti maupun bagi pihak lain. Sejalan dengan tujuan pada penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis  
Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan baru dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik bagi pemerhati di bidang pendidikan serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis  
Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Bagi Sekolah  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada seni tari serta stimulasi kecerdasan kinestetik anak di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus.
  - b. Bagi Guru  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dan sumber referensi bagi pendidik mengenai stimulasi kecerdasan kinestetik anak usia dini.
  - c. Bagi Siswa  
Dengan adanya penelitian ini, harapannya dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.
  - d. Bagi Peneliti  
Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman mengenai stimulasi kecerdasan kinestetik serta meningkatkan wawasan mengenai pembelajaran seni tari.

- e. Bagi Peneliti lain  
 Pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang stimulasi kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari pada anak usia 5-6 tahun.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam memahami isi penulis memberikan sistematika penulisan skripsi yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian Awal  
 Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel serta daftar gambar.
2. Bagian Inti terdiri dari:
  - BAB I tentang Pendahuluan yang didalamnya berisi uraian tentang latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
  - BAB II tentang Landasan Teori yang didalamnya terdiri dari tiga pembahasan yaitu kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
  - BAB III tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
  - BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data.
  - BAB V tentang penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.
3. Bagian Akhir  
 Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat terdiri dari daftar pustaka, transkrip wawancara, catatan observasi, foto, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.